

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Rumput teki (*Cyperus sp*) merupakan herba menahun yang tumbuh liar dan kurang mendapat perhatian serta biasanya hanya disabit dan digunakan sebagai pakan ternak. Padahal bagian tanaman ini terutama umbinya dapat digunakan sebagai analgetik (Sudarsono dkk, 1996). Umbi teki ini mengandung komponen-komponen kimia antara lain minyak atsiri, alkaloid, flavonoid, polifenol, resin, amilum tanin, triterpen, d-glukosa, d-fruktosa dan gula tak mereduksi (Murnah, 1995). Selain itu, umbi rumput teki dapat dibuat sebagai krupuk dan harganya terbilang mahal. Harga krupuk dari umbi rumput teki bisa mencapai Rp.200.000/kg. Hal ini membuktikan bahwa rumput teki mempunyai nilai ekonomi yang tinggi dan membuka peluang besar bagi kita untuk membudidayakan rumput teki tersebut (Jannah, 2015).

Produksi umbi rumput teki di Indonesia sampai saat ini masih sangat rendah. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah kurangnya pengetahuan tentang budidaya rumput teki dan juga penggunaan jenis tanah yang sesuai. Haryadi (2000), menyatakan hakekatnya setiap jenis tanaman memerlukan media tanam yang sesuai, karena media tanam merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan untuk hasil tanaman yang optimal. Novizan (2002), media tanam yang baik adalah media yang mampu menyediakan air dan unsur hara dalam jumlah yang cukup bagi pertumbuhan tanaman. Salah satu media tanam yang sering digunakan adalah tanah. Tanah idealnya dapat menyediakan sejumlah unsur hara penting yang dibutuhkan oleh tanaman.

Rumput teki dapat tumbuh pada semua jenis tanah. Penanaman rumput teki memang tidak memerlukan persyaratan tanah khusus untuk tumbuh, tetapi harus memperhatikan faktor – faktor yang berhubungan dengan kesuburan tanah yang meliputi unsur hara makro, mikro dan mineral, drainase, dan tata udara dalam tanah (Winarto, 2004). Pemilihan jenis tanah yang sesuai dan pemberian pupuk, akan mendukung pertumbuhan dan peningkatan produksi pada umbi rumput teki.

Negara Indonesia memiliki beragam jenis tanah, beberapa jenis tanah yang ada di Indonesia adalah tanah grumusol, regosol, dan mediteran. Setiap jenis tanah memiliki tekstur dan struktur yang berbeda. Tanah grumusol mempunyai tekstur liat, struktur keras, bila kering sangat keras dan retak-retak, pH 6,95 dan kapasitas absorpsi tinggi. Tanah regosol bertekstur pasir dan butir tunggal, dan mempunyai pori-pori yang kasar, mudah menjadi basah dan cepat kering karena adanya penguapan. Tanah mediteran mempunyai tekstur yang sangat bervariasi dari lempung sampai liat, dengan struktur gumpal bersudut, konsistensi dari tanah mediteran adalah gembur sampai teguh (Soepardi, 1983). Tekstur dan struktur tanah yang berbeda akan memberikan pengaruh yang berbeda juga terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman. Tanaman akan tumbuh baik apabila berada pada media tanam yang dikehendaki.

Selain itu, salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil dari umbi rumput teki adalah dengan pemupukan. Penggunaan pupuk kimia pada lahan pertanian yang berlebihan dapat mengakibatkan rusaknya sifat fisik, kimia, dan biologi tanah. Termasuk rusaknya kehidupan mikroorganisme yang ada dalam tanah. Mengingat semakin banyaknya dampak negatif terhadap lingkungan yang di timbulkan dari penerapan teknologi yang mengandalkan bahan kimia, maka penggunaan pupuk organik yang ramah lingkungan merupakan salah satu cara yang perlu dikembangkan. Dengan mengolah kotoran hewan menjadi pupuk organik, maka diperoleh nilai tambah dan manfaatnya semakin tinggi karena dapat memenuhi kebutuhan nutrisi bagi tanaman dan lebih ramah lingkungan.

Salah satu jenis pupuk organik yang dapat digunakan adalah pupuk guano. Pupuk guano adalah pupuk yang berasal dari kotoran kelelawar dan sudah mengendap lama di dalam gua dan telah bercampur dengan tanah dan bakteri pengurai. Pupuk ini merupakan pupuk organik yang memiliki kandungan lebih baik untuk unsur N, P dan K dibandingkan pupuk organik biasa. Kelebihan kandungan P umumnya disebabkan oleh kotoran kelelawar (guano) yang tertimbun di dalam gua yang batuan-batuan maupun tetesan-tetesan airnya mengandung cukup tinggi kandungan unsur fosfat (P). Sedangkan kelebihan N dan K karena faktor makanan yg dimakan oleh kelelawar. Pupuk guano

mengandung nitrogen, fosfor, dan potassium, sehingga bagus untuk mendukung pertumbuhan, merangsang pertumbuhan akar, pembungaan, serta kekuatan batang dan juga meningkatkan bobot, jumlah, biomassa tanaman (Samijan, 2010).

Berdasarkan uraian di atas maka perlu dilakukan pengkajian mengenai peningkatan produksi umbi rumput teki yang bernilai ekonomi tinggi yang ditantai dengan bertambahnya ukuran dan jumlah umbi dengan pengaplikasian pupuk guano pada berbagai jenis tanah. Karena pengkajian tentang pengaplikasian pupuk guano pada berbagai jenis tanah dan terhadap produksi umbi rumput teki masih sangat terbatas.

1.2. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui pertumbuhan dan produksi rumput teki (*Cyperus sp*) pada tiga jenis tanah yaitu grumusol, regosol dan mediteran akibat penambahan pupuk organik guano.

1.3. Rumusan Masalah

Adakah interaksi antara perlakuan jenis tanah dengan pemberian pupuk guano terhadap pertumbuhan dan produksi umbi rumput teki (*Cyperus sp*) ?

1.4. Tujuan Penelitian

Mengetahui interaksi antara perlakuan jenis tanah dengan pemberian pupuk guano terhadap pertumbuhan dan produksi umbi rumput teki (*Cyperus sp*).

1.5. Hipotesis

Terdapat interaksi antara perlakuan jenis tanah dengan pemberian pupuk guano terhadap pertumbuhan dan produksi umbi rumput teki (*Cyperus sp*).